

Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model dan Teladan Terhadap Penanaman Integritas Moral Peserta Didik di SMA Reformasi Plus Kelas XI IPA

Dominggus Umbu Dingu^{1*}, Prihadi Kristiyan², Yublina Tefa³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Agama Kristen Informatika Timor (STAKRI), Indonesia

Alamat: Radio Sahabat Fm, Jalan Masuk Stasiun No.102.7, Noelbaki, Kupang Tengah, Kupang Regency, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: umbudingu@gmail.com

Abstract: *Development to achieve educational goals certainly leads to instruments that are responsible for the implementation. The teacher is the instrument, which is required to bring out all the potential possessed, both knowledge and review of self-aspects as a reflection that should be imitated. Thus, it is absolutely necessary to have a complete personality professionalism and role model points that are certainly inherent in every teacher. Teachers are required to maintain stability in speaking and acting as a reaction to the practice of integrity values that do not know place, time and situation. The personality in question does not create a chasm to limit oneself in interacting with others, but how the whole existence can be a role model. School is a place of interaction in the daily life of a teacher, here the teacher does what is his responsibility and obligation in fostering students (towards the desired goal). The implementation pattern certainly requires good performance starting from personality, discipline and how a teacher can be relied on and become a role model for students. The moral integrity of students is the expectation of a teacher, of course. In relation to this review, a teacher, especially a PAK teacher, is required and of course has a very strategic and core role in the implementation of the process of forming moral integrity as a role model for students.*

Keywords: *The Role of PAK Teachers, Morals, Educational Development*

Abstrak: Pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tentunya mengarah kepada instrumen-instrumen yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan tersebut. Guru adalah instrumen tersebut, yang mana diharuskan untuk mengeluarkan seluruh potensi yang dimiliki baik pengetahuan maupun tinjauan aspek diri sebagai cerminan yang patut ditiru. Dengan demikian mutlak dibutuhkan profesionalisme kepribadian yang utuh serta poin panutan yang tentunya melekat pada setiap guru. Guru diharuskan menjaga kestabilan dalam berkata serta bertindak diamanpun berada sebagai reaksi atas pengamalan nilai integritas yang yang tak mengenal tempat, waktu dan situasi. Kepribadian yang dimaksud tidaklah membuat jurang pemisah untuk membatasi diri dalam berinteraksi dengan sesama tetapi bagaimana seluruh keberadaan tersebut dapat menjadi panutan. Sekolah adalah tempat interaksi dalam keseharian seorang guru, disini guru melakukan apa yang menjadi tanggungjawab dan kewajibannya dalam membina peserta didik (menuju tujuan yang dicita-citakan). Pola pelaksanaannya tentu membutuhkan kinerja yang baik mulai dari kepribadian, kedisiplinan serta bagaimana seorang guru dapat diandalkan dan menjadi panutan bagi peserta didik. Integritas moral peserta didik adalah harapan dari seorang guru tentunya. Berkaitan dengan tinjauan ini, seorang guru khususnya Guru PAK diharuskan dan tentunya memiliki peranan yang sangat strategis dan inti dalam pelaksanaan proses pembentukan integritas moral sebagai panutan bagi peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru PAK, Moral, Pengembangan pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah sistem yang didalamnya terkait seluruh aspek yang kompleks. Ini terjadi karena berbicara mengenai pendidikan maka tidak lepas dari civitas dan seluruh kegiatan yang terjadi didalamnya. Dilain pihak, seberapa kompleksnya pendidikan itu, pencapaian dari pendidikan itu sendiri adalah tujuan utama yang harus dicapai. Pencapaian yang harus dilihat dan dicapai tentunya membutuhkan berbagai peran aktif dari seluruh

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MODEL DAN TELADAN TERHADAP
PENANAMAN INTEGRITAS MORAL PESERTA DIDIK DI SMA REFORMASI PLUS KELAS XI IPA**

kalangan. Ini disebabkan karena pendidikan itu tidak bisa berjalan tanpa partisipasi aktif, dari pemerintah, masyarakat, orang tua, bahkan lembaga pendidikan itu sendiri (sekolah).

Sekolah sebagai salah satu lembaga formal yang memiliki tanggungjawab untuk mengemban tugas serta masalah pendidikan diharuskan untuk menjalankan tugas mulia ini dengan baik. Karena, salah satu keberhasilan siswa (subjek pendidikan) adalah kerja keras dari sekolah yang menangani dan memngemban tugas mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut. Dalam hal ini peran yang dilakoni oleh sekolah adalah peran yang sungguh agung patut didukung oleh semua pihak yaitu guru, orang tua dan peserta didik itu sendiri. Karena tanpa kerja sama yang baik maka semua cita-cita luhur yang ada tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pencapaian tujuan itu haruslah memperhatikan segala aspek, yaitu guru, peserta didik dan jalan apa yang dipakai demi kesuksesan tujuan tersebut. Jika guru sudah tentu harus profesional, maka segala macam bentuk pembawaan dan apa yang dimiliki guru tersebut masuk dalam penilaian. Ini terjadi karena guru adalah penolong yang memiliki tugas menuntun dan membina peserta didik. Dengan demikian seorang guru semestinya mampu bersikap dan berperilaku serta memiliki pengetahuan yang cakap dalam menjalankan misi pendidikan yang diemban. Guru bukan saja harus pandai secara pengetahuan tetapi harus mampu mengolah apa yang ada dalam dirinya sebagai pribadi yang bertanggungjawab yang bernilai dan ini harus ditopang dengan kepribadian yang bermoral dan teladan yang patut diapresiasi dan dipancarkan sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peserta didik. Ini penting mengingat tugas guru sebagai seorang pengajar bukan hanya soal pengetahuan tapi soal integritas moral yang akan ditangkap dan dibawa oleh peserta didik kedepan.

Keberhasilan seorang guru bukan hanya dilihat dari seberapa tingkat iq siswa atau seberapa besar ia bisa mengingat pelajaran yang diberikan dan dapat menggoreskan dalam lembar kerja tetapi harus seimbang dengan nilai moral peserta didik tersebut. Jika ini tercapai maka tujuan dari pendidikan tersebut tercapai. Guru harus menjadi contoh atau teladan yang baik pula karena pancaran yang diimbaskan oleh seorang itu berpengaruh bagi peserta didik dalam pembentukannya. Seorang guru yang memiliki moral yang baik akan diadopsi oleh siswa dan ini harus diperhatikan. Bukankah seorang guru yang tidak tepat waktu akan membuat ruang dan cela bagi peserta didik sebagai alasan dalam proses pembelajaran ? Alasan yang dimaksud adalah dia boleh juga terlambat dan siswa juga tak akan melihat ketepatan waktu itu adalah hal yang penting. Ini akan membuat problem yang besar dari hal yang kecil tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitian yang diperoleh analisis dalam bentuk angka, dan populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 Orang. Uji coba hasil penelitian dengan menggunakan a) Uji Validasi Instrumen Sedangkan item soal yang dinyatakan valid jika hasil dari perhitungan koefisien korelasi atau ' r ' hitung harus lebih besar dari ' r ' tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5 %. Untuk mengetahui validitas tes digunakan korelasi product moment dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

X = skor variable (jawaban responden)

Y = skor total dari variable untuk responden ke- n

Uji Reliabilitas.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2 \cdot (\sum X)^2 - (n \sum Y^2 \cdot (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

reabilitas Instrumen

dimana : r_{11} = reliabilitas instrumen

r_{xy} = indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

3. HASIL PENELITIAN

a. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul dari 27 responden yang ditetapkan sebagai sampel, maka diperoleh tabulasi data sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Penolong Pengujian Validitas Instrumen

No Responden	Nomor Item Pertanyaan Variabel YIntegritas Moral Peserta Didik			Total Skor Y
	1	2	3	
1	4	5	5	14
2	4	4	4	12
3	3	5	5	13
4	5	4	4	13
5	4	3	5	12
6	5	4	4	13
7	4	3	4	11
8	4	4	5	13
9	5	5	5	15
10	3	4	5	12
11	5	4	4	13
12	4	3	4	11
13	5	5	5	15
14	3	3	4	10
15	4	5	5	14
16	5	3	4	12
17	4	5	5	14
18	3	3	3	9
19	4	5	4	13
20	4	4	4	12
21	5	5	5	15
22	5	4	4	13
23	4	3	4	11
24	3	4	4	11
25	4	4	4	12
26	5	4	4	13
27	4	4	5	13
Jumlah	112	109	118	339

Tabel 2. Tabel Penolong Pengujian Validitas Instrumen

No Responden	Nomor Item Pertanyaan Variabel YIntegritas Moral Peserta Didik								Total Skor Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	4	4	3	4	5	4	5	32
2	4	3	4	3	3	3	4	4	28
3	5	5	5	5	5	5	5	4	39
4	4	5	4	4	4	4	5	5	35
5	4	5	5	4	5	4	5	4	36
6	5	4	4	5	4	5	4	5	36
7	4	5	5	5	4	4	5	5	37
8	2	3	2	3	2	3	3	2	20
9	4	5	4	4	5	5	5	4	36
10	4	4	4	4	5	5	5	5	36
11	5	4	5	5	4	5	4	3	35
12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	5	5	5	5	4	3	5	5	37
14	4	4	4	4	4	5	5	4	34
15	4	5	5	5	4	5	4	4	36
16	4	4	4	4	4	4	4	5	33
17	4	4	4	4	5	5	4	4	34
18	4	4	5	4	5	4	4	4	34
19	5	4	3	5	4	5	4	5	35
20	4	5	5	4	5	4	5	5	37
21	4	4	3	5	5	5	4	4	34
22	4	5	4	5	4	4	4	5	35
23	4	4	4	4	5	4	3	5	33
24	4	4	4	3	4	4	3	3	29
25	3	5	3	4	4	4	4	4	31
26	3	5	4	5	5	4	4	4	34
27	3	5	5	4	4	5	5	4	35
Jumlah	107	118	112	114	115	117	115	115	913

b. Uji validitas data

Uji validitas data per item pertanyaan dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

rhitung: koefisien korelasi

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total (seluruh item)

n: jumlah responden

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MODEL DAN TELADAN TERHADAP
PENANAMAN INTEGRITAS MORAL PESERTA DIDIK DI SMA REFORMASI PLUS KELAS XI IPA**

distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n-2$ dengan kaidah keputusan jika: $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, jika: $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Apabila instrumen valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

<u>Besarnya Nilai 'r'</u>	<u>Interprestasi</u>
Antara 0,800 – 1,000	: Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	: Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	: Cukup Tinggi
Antara 0,200 – 0,399	: Rendah
Antara 0,000 – 0,199	: Sangat Rendah (tidak Valid)

Hasil perhitungan validitas didapatkan dengan mengkorelasikan antara nilai tabel integritas moral peserta didik dengan faktor yang mempengaruhi yaitu peranan guru PAK sebagai model dan teladan dihitung dengan rumus korelasi product moment, dapat dilihat pada lampiran. Validitas dari masing-masing butir pertanyaan dari variabel peranan guru PAK sebagai model dan teladan dan integritas moral peserta didik dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3. Validitas Butir Pertanyaan Variabel

Variabel X	No.Butir Pertanyaan	r(hitung)	r(tabel)	Keterangan
Peranan Guru Pak Sebagai Model Dan Teladan	1	0,608	0.367	Valid
	2	0,839	0.367	Valid
	3	0,712	0.367	Valid
Variabel Y	No.Butir Pertanyaan	r (hitung)	r (tabel)	Keterangan
Variabel Y IntegritasMoral Peserta Didi	1	0,648	0.367	Valid
	2	0,882	0.367	Valid
	3	0,689	0.367	Valid
	4	0,690	0.367	Valid
	5	0,708	0.367	Valid
	6	0,502	0.367	Valid
	7	0,689	0.367	Valid
	8	0,619	0.367	Valid

Dari tabel 3 dapat diketahui validitas dari masing-masing variable yaitu sebagai berikut:

- 1) Validitas variabel peranan guru PAK sebagai model dan teladan

Tabel 4. Uji validitas pertanyaan atas peranan guru PAK sebagai model dan teladan(X)

No	Butir pertanyaan indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Ket.
1	Guru PAK harus berperilaku baik dan memiliki kepekaan perasaan terhadap peserta didik	0,608	0.367	Valid (tinggi)
2	PAK selalu hadir dalam jam mengajar tepat waktu	0,839	0.367	Valid (Sangat tinggi)
3	Guru PAK selalu bertindak sesuai dengan kata-kata yang diajarkan kepadapeserta didik	0,712	0.367	Valid (tinggi)

Berdasarkan data uji validitas maka terlihat bahwa r hitung dalam indikator pada variabel peranan guru PAK sebagai model dan teladan lebih besar dari pada r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) hal ini berarti indikator dalam variabel peranan guru PAK sebagai model dan teladan sebagai alat ukur valid.

- 2) Validitas variabel integritas moral peserta didik

Tabel 5. Uji Validitas Pertanyaan atas Variabel integritas moral peserta didik(Y)

No	Butir pertanyaan indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Ket.
1	Kepercayaan kepada Tuhan diwujudkan dalam perilaku yang baik	0,648	0.367	Valid(tinggi)
2	Seorang murid menghormati gurunya baik didalam kelas maupun diluar kelas	0,882	0.367	Valid(Sangat tinggi)
3	Siswa yang baik menjalankan tugas dan kewajiban belajar disekolah dan diluar sekolah	0,689	0.367	Valid(tinggi)
4	Menghargai sesama disekolah diwujudkan kepada guru, teman dan pegawai sekolah	0,690	0.367	Valid(tinggi)

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MODEL DAN TELADAN TERHADAP PENANAMAN INTEGRITAS MORAL PESERTA DIDIK DI SMA REFORMASI PLUS KELAS XI IPA

5	Datang kesekolah tepat waktu adalah ciri siswa yang taat aturan	0,708	0.367	Valid(tinggi)
6	Peserta didik tidak boleh terlibat dalam aksi tawuran atau perkelahian	0,502	0.367	Valid(cukup tinggi)
7	Peserta didik semestinya belajar dan bekekerja dengan baik	0,689	0.367	Valid(tinggi)
8	Peserta didik yang baik tidak pernah berkata bohong kepada guru dan temannya	0,619	0.367	Valid(tinggi)

Berdasarkan data uji validitas, terlihat bahwa rhitung untuk masing-masing pertanyaan dalam indikator yang ada pada variabel integritas moral peserta didik lebih besar dari pada rtabel (rhitung > rtabel) hal ini berarti indikator dalam variabel integritas moral peserta didik sebagai alat ukur valid.

Selanjutnya data dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t: Nilai thitung

r: Koefisien korelasi hasil rhitung

n: Jumlah responden

distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n - 2$

dengan kaidah keputusan jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid,

jika: $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Dengan data perhitungan thitung dari variabel peranan guru PAK sebagai model dan teladandan integritas moral peserta didik (terlampir) maka diperoleh tabel seperti berikut:

Tabel 6. Validitas butir pertanyaan dari peranan guru PAK sebagai model dan teladan

Variabel	No. Butir Pertanyaan	t (hitung)	t (tabel)	Keterangan
Variabel X: Peranan Guru Pak Sebagai Model Dan Teladan	1	3,833	2,059	Valid
	2	7,711	2,059	Valid
	3	6,085	2,059	Valid

Tabel 7. Validitas butir pertanyaan dari integritas moral peserta didik

Variabel	No.Butir Pertanyaan	t (hitung)	t (tabel)	Keterangan
Variabel X: Pengajaran Katekismus Heidelberg	1	4,257	2,059	Valid
	2	5,005	2,059	Valid
	3	4,751	2,059	Valid
	4	4,771	2,059	Valid
	5	5,654	2,059	Valid
	6	2,905	2,059	Valid
	7	4,751	2,059	Valid
	8	3,947	2,059	Valid

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing item pada alat ukur valid, itu artinya bahwa semua alat ukur yang telah disiapkan dapat digunakan.

c. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat uji untuk mengetahui tingkat kestabilan dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala. Dalam bagian ini peneliti akan menghitung reliabilitas indikator dari kedua variabel dengan metode belah dua (ganjil genap) rumus Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

r_{11} : koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_{xy} : korelasi product moment antara belahan (ganjil genap)

mencari r_{tabel} : apabila diketahui signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 27 - 2 = 25$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,381$

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas (terlampir) diperoleh hasil dari setiap pertanyaan atas variabel X: peranan guru PAK sebagai model dan teladan sebagai berikut:

Tabel 8. Peranan Guru PAK Sebagai Model Dan Teladan sebagai

No	Butir pertanyaan indikator	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Ket.
1	Guru PAK harus berperilaku baik dan memiliki kepekaan perasaan terhadap peserta didik	0,756	0,381	Reliabel
2	PAK selalu hadir dalam jam mengajar tepat waktu	0,912	0,381	Reliabel
3	Guru PAK selalu bertindak sesuai dengan kata-kata yang diajarkan kepada peserta didik	0,831	0,381	Reliabel

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MODEL DAN TELADAN TERHADAP
PENANAMAN INTEGRITAS MORAL PESERTA DIDIK DI SMA REFORMASI PLUS KELAS XI IPA**

Berdasarkan data diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa item pertanyaan dari indikator yang ada pada variabel X: peranan guru PAK sebagai model dan teladan semuanya reliabel.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas pertanyaan atas Variabel Y: integritas moral peserta didik maka di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Integritas Moral Peserta Didik

No	Butir pertanyaan indikator	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Ket.
1	Kepercayaan kepada Tuhan diwujudkan dalam perilaku yang baik	0,786	0,381	Reliabel
2	Seorang murid menghormati gurunya baik didalam kelas maupun diluar kelas	0,837	0,381	Reliabel
3	Siswa yang baik menjalankan tugas dan kewajiban belajar disekolah dan diluar sekolah	0,815	0,381	Reliabel
4	Menghargai sesama disekolah diwujudkan kepada guru, teman dan pegawai sekolah	0,816	0,381	Reliabel
5	Datang kesekolah tepat waktu adalah ciri siswa yang taat aturan	0,829	0,381	Reliabel
6	Peserta didik tidak boleh terlibat dalam aksi tawuran atau perkelahian	0,667	0,381	Reliabel
7	Peserta didik semestinya belajar dan bekekerja dengan baik	0,815	0,381	Reliabel
8	Peserta didik yang baik tidak pernah berkata bohong kepada guru dan temannya	0,764	0,381	Reliabel

Berdasarkan data diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa item pertanyaan dari indikator yang ada pada variabel Y: integritas moral peserta didik semuanya reliabel.

1) Analisis hubungan variabel (uji korelasi)

Pada bagian ini peneliti akan menggunakan pola uji korelasi spearman rank yaitu korelasi berjenjang/ korelasi berpangkat yang ditulis dengan notasi 'rs'. Fungsi metode ini adalah untuk mengukur tingkat eratnya hubungan antara dua variabel. Rumus yang di gunakan adalah:

$$rs = \frac{1 - 6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

r_s = Nilai Korelasi Spearman Rank

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = jumlah pasangan rank

Tabel 10. penolong untuk menghitung rengking

Nilai Variabel X	Rank (X)	Nilai Variabel Y	Rank (Y)	X-Y (d)	(d ²)
32	30	34	30	0	0
44	29	48	29	0	0
45	28	49	28	0	0
48	27	53	27	0	0
49	26	54	26	0	0
51	25	55	27	-2	4
52	22,5	56	22	0,5	0,25
52	22,5	56	22	0,5	0,25
52	22,5	56	22	0,5	0,25
52	22,5	56	22	0,5	0,25
53	17,5	56	22	-4,5	20,25
53	17,5	57	18	-0,5	0,25
53	17,5	57	18	-0,5	0,25
53	17,5	57	18	-0,5	0,25
53	17,5	58	13,5	4	16
53	17,5	58	13,5	4	16
54	11,5	58	13,5	-2	4
54	11,5	58	13,5	-2	4
54	11,5	58	13,5	-2	4
54	11,5	58	13,5	-2	4
54	11,5	59	9,5	2	4
54	11,5	59	9,5	2	4
55	6	60	6,5	-0,5	0,25
55	6	60	6,5	-0,5	0,25
55	6	60	6,5	-0,5	0,25
55	6	60	6,5	-0,5	0,25

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MODEL DAN TELADAN TERHADAP
PENANAMAN INTEGRITAS MORAL PESERTA DIDIK DI SMA REFORMASI PLUS KELAS XI IPA**

55	6	61	4	2	4
56	3	62	2,5	0,5	0,25
58	3	62	2,5	0,5	0,25
58	1,5	63	1	0,5	0,25
Jumlah				$\sum d^2$	87,75

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)} = 1 - \frac{6 \times 87}{327(27^2 - 1)} = 1 - \frac{522}{19656} = 0,973$$

Mencari r tabel Spearman dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 27$, maka r_s tabel = 0,381.

Ternyata r_s hitung lebih besar dari pada r_s tabel ($0,973 > 0,381$). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Itu berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel X: Peranan Guru PAK sebagai model dan teladan dengan variabel Y: integritas moral peserta didik

2) Regresi Linier Sederhana

Oleh karena variabel X: peranan guru PAK sebagai model dan teladan dan variabel Y: integritas moral peserta didik memiliki hubungan maka tindakan uji berikut adalah uji regresi. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan uji regresi sederhana dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y}

Y: Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X: Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu yang untuk diprediksikan

a: Nilai konstan harga Y jika $X=0$

b: Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan positif atau negatif variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Tabel 11. Peranan Guru PAK Sebagai Model Dan Teladan

X	Y	X ²	Y ²	XY
32	34	1024	1156	1088
44	48	1936	2304	2112
45	49	2025	2401	2205
48	53	2304	2809	2544
49	54	2401	2916	2646
51	55	2601	3025	2805
52	56	2704	3136	2912
52	56	2704	3136	2912
52	56	2704	3136	2912
52	56	2704	3136	2912
53	56	2809	3136	2968
53	57	2809	3249	3021
53	57	2809	3249	3021
53	57	2809	3249	3021
53	58	2809	3364	3074
53	58	2809	3364	3074
54	58	2916	3364	3132
54	58	2916	3364	3132
54	58	2916	3364	3132
54	58	2916	3364	3132
54	59	2916	3481	3186
54	59	2916	3481	3186
55	60	3025	3600	3300
55	60	3025	3600	3300
55	60	3025	3600	3300
55	60	3025	3600	3300
55	61	3025	3721	3355
1394	1511	72582	85305	78682

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{(\sum X)^2 - n \cdot \sum X^2} = \frac{27 \cdot 78682 - 1394 \cdot 1511}{27 \cdot 72582 - (1394)^2} = 1,097$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} = \frac{1511 - 1,097 \cdot 1394}{27} = -0,674$$

– $\sum X$

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MODEL DAN TELADAN TERHADAP
PENANAMAN INTEGRITAS MORAL PESERTA DIDIK DI SMA REFORMASI PLUS KELAS XI IPA**

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1394}{27} = 51,63 \text{ (Jadi rata-rata } X = 51,6)$$

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1511}{27} = 55,96 \text{ (Jadi rata-rata } Y = 55,9)$$

^

$$Y = a + bX = -0,674 + 1,097 \cdot X$$

Koefisien regresi sebesar 1,097 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor nilai peranan guru PAK sebagai model dan teladan akan memberi peningkatan skor sebesar 1,097.

Nilai Koefisien Diterminan: $KP = r^2 \times 100\%$ untuk mencari r digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Tabel 12. Penolong

X	Y	X ²	Y ²	XY
32	34	1024	1156	1088
44	48	1936	2304	2112
45	49	2025	2401	2205
48	53	2304	2809	2544
49	54	2401	2916	2646
51	55	2601	3025	2805
52	56	2704	3136	2912
52	56	2704	3136	2912
52	56	2704	3136	2912
52	56	2704	3136	2912
53	56	2809	3136	2968
53	57	2809	3249	3021
53	57	2809	3249	3021
53	57	2809	3249	3021
53	58	2809	3364	3074
53	58	2809	3364	3074

54	58	2916	3364	3132
54	58	2916	3364	3132
54	58	2916	3364	3132
54	58	2916	3364	3132
54	59	2916	3481	3186
54	59	2916	3481	3186
55	60	3025	3600	3300
55	60	3025	3600	3300
55	60	3025	3600	3300
55	60	3025	3600	3300
55	61	3025	3721	3355
1394	1511	72582	85305	78682

$$r = \frac{27(78682) - (1394 \cdot 1511)}{\sqrt{(27 \cdot 72582 - (1394)^2)(27 \cdot 85305 - 1511^2)}}$$

$r = 0,993$

maka Koefisien Diterminan (KP) adalah:

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,993^2 \times 100\% = 0,986 \times 100\% = 98,6$$

Jadi Peranan Guru PAK sebagai model dan teladan dapat mempengaruhi Integritas moral peserta didik sebesar 98,6 persen.

Pembahasan

Berikut ini akan diulaskan pembahasan jumlah prosentase responden terhadap masing-masing pertanyaan disetiap variabelnya.

a. Variabel peranan guru PAK sebagai model dan teladan

Tabel 13. Variabel Peranan Guru PAK Sebagai Model Dan Teladan

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Guru PAK harus berperilaku baik dan memiliki kepekaan perasaan terhadap peserta didik
0	0	5	13	9	Jumlah Pemilih
0	0	18,5	48,14	33,3	Prosentase

Dari tabel ini tanggapan responden terhadap item pertanyaan Guru PAK harus berperilaku baik dan memiliki kepekaan perasaan terhadap peserta didik, dari 27 responden yang ada, sebanyak 9 orang atau 33,3% menjawab sangat setuju, 13 orang

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MODEL DAN TELADAN TERHADAP
PENANAMAN INTEGRITAS MORAL PESERTA DIDIK DI SMA REFORMASI PLUS KELAS XI IPA**

/48,14% menjawab setuju dan 5 orang/ 18 % menjawab netral. Dapat disimpulkan bahwa menjawab pertanyaan Guru PAK harus berperilaku baik dan memiliki kepekaan perasaan terhadap peserta didik, mayoritas responden menyetujuinya.

Tabel 14. Tanggapan Responden Terhadap Item Pertanyaan Guru PAK Harus Berperilaku Baik Dan Memiliki Kepekaan Perasaan Terhadap Peserta Didik

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Guru PAK selalu hadir dalam jam mengajar tepat waktu
0	0	7	12	8	Jumlah Pemilih
0	0	25,92	44,44	29,62	Prosentase

Dari tabel ini tanggapan responden terhadap item Guru PAK selalu hadir dalam jam mengajar tepat waktu, dari 27 responden yang ada, sebanyak 8 orang atau 29% menjawab sangat setuju, 12 orang/44,44 persen menjawab setuju dan 7 orang/ 25,92 % menjawab netral. Dapat disimpulkan bahwa menjawab pertanyaan Guru PAK selalu hadir dalam jam mengajar tepat waktu, mayoritas responden menyetujuinya.

Tabel 15. tanggapan responden terhadap item Guru PAK selalu hadir dalam jam mengajar tepat waktu

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Guru PAK selalu bertindak sesuai dengan kata-kata yang diajarkan kepada peserta didik
0	0	1	15	11	Jumlah Pemilih
0	0	3,7	55,55	40,74	Prosentase

Dari tabel ini tanggapan responden terhadap item pernyataan Guru PAK selalu bertindak sesuai dengan kata-kata yang diajarkan kepada peserta didik, dari 27 responden yang ada, sebanyak 11 orang atau 40,74% menjawab sangat setuju, 15 orang/55,55 persen menjawab setuju dan 1 orang/ 3, 7% menjawab netral. Dapat disimpulkan bahwa menjawab pertanyaan Guru PAK selalu bertindak sesuai dengan kata-kata yang diajarkan kepada peserta didik, mayoritas responden menyetujuinya.

b. Variabel Pemahaman Ajaran Kekristenan (Y)

Tabel 16. Tanggapan Responden Terhadap Item Pernyataan Guru PAK Selalu Bertindak Sesuai Dengan Kata-Kata Yang Diajarkan Kepada Peserta Didik

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Kepercayaan kepada Tuhan diwujudkan dalam perilaku yang baik
0	1	4	17	5	Jumlah Pemilih
0	3,7	14,81	62,95	18,51	Prosentase

Dari tabel ini tanggapan responden terhadap item kepercayaan kepada Tuhan diwujudkan dalam perilaku yang baik, dari 27 responden yang ada, sebanyak 5 orang atau 18,51 % menjawab sangat setuju, 17 orang/62,95 persen menjawab setuju, 4 orang/ 14,81% menjawab netral, dan 1 orang/3,7% menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa menjawab pertanyaan kepercayaan kepada Tuhan diwujudkan dalam perilaku yang baik, mayoritas responden menyetujuinya.

Tabel 17. Tanggapan Responden Terhadap Item Kepercayaan Kepada Tuhan Diwujudkan Dalam Perilaku Yang Baik

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Seorang murid menghormati gurunya baik didalam kelas maupun diluar kelas
0	0	2	13	12	Jumlah Pemilih
0	0	7,4	48,14	44,44	Prosentase

Dari tabel ini tanggapan responden terhadap item seorang murid menghormati gurunya baik didalam kelas maupun diluar kelas, dari 30 responden yang ada, sebanyak 12 orang atau 44,44% menjawab sangat setuju, 13 orang/48,14 persen menjawab setuju dan 2 orang/ 7,4 % menjawab netral. Dapat disimpulkan bahwa menjawab pertanyaan seorang murid menghormati gurunya baik didalam kelas maupun diluar kelas

Tabel 18. Ini Tanggapan Responden Terhadap Item Seorang Murid Menghormati Gurunya Baik Didalam Kelas Maupun Diluar Kelas

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Siswa yang baik menjalankan tugas dan kewajiban belajar disekolah dan diluar sekolah
0	1	3	14	9	Jumlah Pemilih
0	3,7	11,11	51,85	33,33	Prosentase

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MODEL DAN TELADAN TERHADAP
PENANAMAN INTEGRITAS MORAL PESERTA DIDIK DI SMA REFORMASI PLUS KELAS XI IPA**

Dari tabel ini tanggapan responden terhadap item pertanyaan siswa yang baik menjalankan tugas dan kewajiban belajar disekolah dan diluar sekolah, dari 27 responden yang ada, sebanyak 9 orang atau 33,3% menjawab sangat setuju, 14 orang/51,85 persen menjawab setuju dan 3 orang/ 11,11 % menjawab netral dan 1 orang / 3,7 persen menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa menjawab pertanyaan siswa yang baik menjalankan tugas dan kewajiban belajar disekolah dan diluar sekolah, mayoritas responden menyetujuinya.

Tabel 19. Tanggapan Responden Terhadap Item Pertanyaan Siswa Yang Baik Menjalankan Tugas Dan Kewajiban Belajar Disekolah Dan Diluar Sekolah

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Menghargai sesama disekolah diwujudkan kepada guru, teman dan pegawai sekolah
0	0	4	13	10	Jumlah Pemilih
0	0	14,8	48,18	37,07	Prosentase

Dari tabel ini tanggapan responden terhadap item pertanyaan menghargai sesama disekolah diwujudkan kepada guru, teman dan pegawai sekolah, dari 27responden yang ada, sebanyak 10 orang atau 37,07 % menjawab sangat setuju, 13 orang/48,18 persen menjawab setuju dan 4 orang/ 14,8% menjawab netral. Dapat disimpulkan bahwa menjawab pertanyaan menghargai sesama disekolah diwujudkan kepada guru, teman dan pegawai sekolah, mayoritas responden menyetujuinya.

Tabel 20. Tanggapan Responden Terhadap Item Pertanyaan Menghargai Sesama Disekolah Diwujudkan Kepada Guru

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Datang kesekolah tepat waktu adalah ciri siswa yang taat aturan
0	1	1	15	10	Jumlah Pemilih
0	3,7	3,7	55,55	37,07	Prosentase

Dari tabel ini tanggapan responden terhadap item pertanyaan datang kesekolah tepat waktu adalah ciri siswa yang taat aturan, dari 27 responden yang ada, sebanyak 10 orang atau 37,07% menjawab sangat setuju, 15 orang/55,55 persen menjawab setuju dan 1 orang/ 3,7% menjawab netral, dan 1 orang, 3,7% menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa menjawab pertanyaan datang kesekolah tepat waktu adalah ciri siswa yang taat aturan, mayoritas responden menyetujuinya.

Tabel 20. Tanggapan Responden Terhadap Item Pertanyaan Datang Kesekolah Tepat Waktu Adalah Ciri Siswa Yang Taat Aturan

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Peserta didik tidak boleh terlibat dalam aksi tawuran atau perkelahian
0	0	3	12	12	Jumlah Pemilih
0	0	11,11	44,44	44,44	Prosentase

Dari tabel ini tanggapan responden terhadap item pertanyaan Peserta didik tidak boleh terlibat dalam aksi tawuran atau perkelahian, dari 27 responden yang ada, sebanyak 12 orang atau 44,44% menjawab sangat setuju, 12 orang/ 44,44 persen menjawab setuju dan 3 orang/ 11,11 % menjawab netral. Dapat disimpulkan bahwa menjawab pertanyaan peserta didik tidak boleh terlibat dalam aksi tawuran atau perkelahian, mayoritas responden menyetujuinya.

Tabel 21. Tanggapan Responden Terhadap Item Pertanyaan Peserta Didik Tidak Boleh Terlibat Dalam Aksi Tawuran Atau Perkelahian

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Peserta didik semestinya belajar dan bekerja dengan baik
0	0	3	14	10	Jumlah Pemilih
0	0	11,11	51,85	37,03	Prosentase

Dari tabel ini tanggapan responden terhadap item pertanyaan Peserta didik semestinya belajar dan bekerja dengan baik, dari 27 responden yang ada, sebanyak 10 orang atau 37,03% menjawab sangat setuju, 14 orang/51,85 persen menjawab setuju dan 3 orang/ 11,11 % menjawab netral. Dapat disimpulkan bahwa menjawab pertanyaan peserta didik semestinya belajar dan bekerja dengan baik, mayoritas responden menyetujuinya.

Tabel 21. tanggapan responden terhadap item pertanyaan Peserta didik semestinya belajar dan bekerja dengan baik

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Peserta didik yang baik tidak pernah berkata bohong kepada guru dan temannya
0	1	2	13	11	Jumlah Pemilih
0	3,7	7,4	48,14	40,74	Prosentase

Dari tabel ini tanggapan responden terhadap item pertanyaan Peserta didik yang baik tidak pernah berkata bohong kepada guru dan temannya, dari 27 responden yang ada, sebanyak 11 orang atau 40,74% menjawab sangat setuju, 13 orang/48,14 persen menjawab setuju, dan 2 orang/ 7,4% menjawab netral serta 1 orang/ 3,7persen menjawab tidak setuju.

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MODEL DAN TELADAN TERHADAP PENANAMAN INTEGRITAS MORAL PESERTA DIDIK DI SMA REFORMASI PLUS KELAS XI IPA

Dapat disimpulkan bahwa menjawab pertanyaan Peserta didik yang baik tidak pernah berkata bohong kepada guru dan temannya., mayoritas responden menyetujuinya.

KESIMPULAN

Guru PAK adalah pribadi yang berperan penting dalam perkembangan keutuhan moral peserta didik. Tinjauan akan hal tersebut tentu mengarahkan Guru PAK kedalam pola yang betuk-betul bertanggungjawab. Tanggungjawab ini meliputi peranannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peranan guru PAK sebagai model dan teladan memiliki andil yang besar dan menjadi tolak ukur bagi peserta didik sehingga moral peserta didik menjadi lebih baik.

Peranan guru PAK sebagai model dan teladan memiliki andil yang besar dan menjadi tolak ukur bagi peserta didik sehingga moral peserta didik menjadi lebih baik. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa peranan guru PAK sebagai model dan teladan terhadap penanaman integritas moral peserta didik sangat tinggi yaitu koefisien determinan/KP mencapai 98,6% dan nilai hubungan variabel lebih besar dari tabel standarnya yaitu $0,93 > 0,381$. Berdasarkan hitungan tersebut maka hipotesis H1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa peranan guru PAK sebagai model dan teladan berpengaruh secara signifikan terhadap penanaman integritas moral peserta didik di SMA Reformasi Plus Noelbaki Kelas XI IPA telah terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Q. (2004). *Reorientasi Pendidikan Dan Profesi Keguruan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Cet-2)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, M. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Cet-4)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Danim, S. (2010). *Profesionalisme dan Etika Profesi Guru (Cet-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi-4)*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Gumelar, & Dahyat. (2002). *Asian Institute for Teacher Education*.
- Hamid, D. (2003). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Durat Bahagia.
- Homrighausen, E. G. (1984). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia.
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Sertifikasi Guru (Cet-7)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Makabimbang, J. H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu (Cet-1)*. Bandung: Alfabeta.
- Masykuri, & Zainuddin, M. (2000). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif (Cet-2)*. Jakarta: Rafika Aditama.
- Meier, P. D., Minirth, F. B., & dkk. (2005). *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen 2*. Yogyakarta: Andi.
- Mudlofir, A. (2012). *Pendidikan Profesional (Cet-2)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Mulyana, A. Z. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pengembangan Profesi Guru* (2011). Jakarta: Kencana.
- Prince, J. M. (2000). *Yesus Guru Agung*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Rifa'i, M. (2011). *Sosiologi Pendidikan (Cet-1)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saindi, O., & Suherman, A. (2012). *Etika Profesi Guru (Cet-2)*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sairin, W. (2010). *Identitas dan Ciri Pendidikan Kristen di Indonesia Antara Konseptual dan Operasional (Cet-4)*. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cet-7)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saptika, A., & Amarulloh, R. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia (Cet-11)*. Jakarta: PT. Multazman Mulia.
- Subagyo, A. B. (2004). *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sudirman, A. M. (2004). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Cet-21)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Taniredjo, T., & Mustafidah, H. (2012). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar) (Cet-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional* (2005). Surabaya: Media Centre.
- Usman, H., & Akbar, P. S. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wursanto, I. G. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen Personalia*. Jakarta: Pustaka Dian.
- Yusuf, S. (2012). *Perkembangan Peserta Didik (Cet-3)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada